

## **ABSTRAK**

### **Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran Di SMA Negeri Kota Padang**

**Oleh: Yarneli**

Penelitian ini berawal dari permasalahan di sekolah berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya terungkap masih ada siswa yang merasa belum tepat dengan penempatan mereka di sekolah, baik di kelas, dalam kelompok belajar, dalam kegiatan ekstra kurikuler, maupun dalam penjurusan. Melihat gejala tersebut dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran siswa di SMA Negeri Kota Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMA Negeri kota Padang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah Guru BK di SMA Negeri Kota Padang berdasarkan akreditasi tahun 2006/2007. Sampel penelitian ini adalah guru BK SMA Negeri Kota Padang, sebanyak 30 orang yang diambil secara *Cluster Area Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Data yang sudah dikumpulkan dianalisis secara persentase.

Temuan hasil penelitian terungkap bahwa semua SMA Negeri Kota Padang sudah memiliki program penempatan dan penyaluran siswa (100%) , yang meliputi penempatan di kelas, penempatan dalam kelompok belajar, penempatan dalam kegiatan ekstra kurikuler dan penempatan dalam penjurusan. Pada umumnya guru BK melaksanakan layanan penempatan di kelas melalui analisis kebutuhan (90,0%), dan kerja sama dengan guru mata pelajaran (76,6%). Untuk penempatan dalam kelompok belajar umumnya yang guru BK bekerja sama dengan guru mata pelajaran (76,7%) dan melibatkan wali kelas (80,0%). Pada penempatan kegiatan ekstra kurikuler umumnya guru BK menyelenggarakan angket (76,7%), dan penempatan penjurusan guru BK memberikan layanan informasi penjurusan (80,0%). Semua guru BK di SMA Negeri Kota Padang sudah melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran (100%). Kendala yang dihadapi guru BK dalam pelaksanaan layanan adalah penyediaan dana untuk pengembangan kegiatan siswa (13,3%) dan siswa masih kurang serius dalam mengikuti kegiatan layanan (70,0%). Oleh karena itu diharapkan kepada pihak-pihak terkait untuk lebih memperhatikan bagaimana keefektifan pemberian layanan penempatan dan penyaluran kepada siswa terhadap pengembangan diri siswa.